

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DI SMPIT MUTIARA CENDIKIA LUBUKLINGGAU

Anton Supriadi¹, Kusen², Eka Apriani³

¹²³Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup, Indonesia

E-mail : supriadianton58@gmail.com

E-mail : kusenpasca1969@gmail.com

E-mail : eka.apriani@iaincurup.ac.id

Abstrak

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan minimalis adalah kompetensi pedagogik. Guru PAI harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pendukung di dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru PAI. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI meliputi *pertama*, kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, intelektual dan emosional, *kedua*, kemampuan guru PAI dalam perancangan dan interaksi pembelajaran dengan diawali menyusun RPP serta PPT dan juga video terkait dengan materi pembelajaran, *ketiga*, kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar *keempat*, kemampuan guru PAI mengembangkan potensi siswa. Inovasi pembelajaran berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau meliputi pembelajaran di kelas menggunakan media PPT dan video serta menggunakan alat infokus dalam menampilkan media pembelajaran di dalam kelas. Di sisi lain terdapat kendala dan manfaat dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia

A. Pendahuluan

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan minimalis adalah kompetensi pedagogik.¹ Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek, yang terdiri dari: Kemampuan guru akan landasan dan filsafat Pendidikan; Kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik; Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran; Kemampuan guru dalam

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books (IHDINA), 2009), h. 59.



melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik; Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Pada sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia, termasuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran berbasis multimedia.

Berangkat dari hal di atas inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mutlak bagi seorang guru profesional. Dengan inovasi ini diharapkan dapat memberikan semangat baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Inovasi pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar, beberapa inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya inovasi pembelajaran berbasis multimedia, tapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum berkompeten misalnya:

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan dengan Bapak M Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran yang saya lakukan selama ini telah menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, akan tetapi saya kurang mampu dalam menerapkannya dalam pembelajaran, karena bagi saya sendiri menggunakan buku atau bahan ajar yang disediakan dari sekolah sudah cukup dan lebih saya kuasai dari pada menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, akan tetapi saya tetap terus belajar menggunakannya agar dapat menerapkannya dalam pembelajaran”.³ Permasalahan yang terlihat yaitu bahwa guru masih menggunakan buku sebagai landasan dalam mengajar tanpa menggunakan inovasi multimedia pembelajaran, multimedia pembelajaran hanya menggunakan gadget semata.

Setelah melakukan observasi awal pada proses pembelajaran PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau tanggal 10 Oktober 2022, problematika yang terjadi di sekolah tersebut antara lain: masih kurangnya pengembangan bahan ajar yang berbasis multimedia interaktif; kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI; pemanfaatan multimedia yang perlu dilakukan peningkatan dengan cara sekolah menyediakan sarana teknologi informasi yang lebih baik.⁴

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.32.

³ Wawancara langsung dengan Bapak Medi Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁴ Observasi, Tanggal 10 Oktober 2022 di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

Lebih lanjut, berdasar pada pengakuan ibu W dan bapak I bahwa ada usaha untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multimedia meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar seperti notebook dan chromebook. Dengan itu guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media power point, audiovisual, dan lain-lain.⁵

B. Kajian Teoritis

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.⁷ Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.⁸

Secara etimologi kata kompetensi berasal dari bahasa inggris competency, yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai wewenang (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak atau batiniah.⁹

2. Inovasi Pembelajaran PAI

Secara Terminologi inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa

⁵ Wawancara langsung dengan Bapak I dan Ibu W Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB

⁶ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9.

⁷ Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 63.

⁸ Syaiful Sagala. *Strategi Pembelajaran Inovasi*. (Jakarta: Alfabeta, 2016), h. 87.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 11

benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut invention, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah discovery. Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan.

Keresahan-keresahan tersebut pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide-ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah.¹⁰

Inovasi ialah suatu ide, metode yang diamati dan dirasakan sebagai hal yang barubagi kelompok atau perorangan. Pembelajaran pada hakekatnya proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Sedangkan inovasi pembelajaran ialah suatu yang telah berubah dan baru serta berbeda dari sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kompetensi guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹¹

Menurut Van De Van sebagaimana dikutip Yamin dan Maisah bahwa inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses, maupun jasa.¹²

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa inovasi pembelajaran adalah merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Inovasi Pembelajaran berbasis Multimedia

Istilah multimedia muncul melalui media masa diawal 1990. Istilah ini dipakai untuk menyatukan teknologi digital dan analog dibidang entertainment, publishing, communications, marketing, advertising, dan juga commere. Multimedia merupakan

¹⁰ *Ibid*, h. 3.

¹¹ Mujizatullah, Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone, *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 9 No. 2, 2021, <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/526/340>.

¹² Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, Wiwin Fachrudin Yusuf, Inovasi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 4 No. 1 Bulan Januari 2022, hal. 55, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

penggabungan dua kata “multi” dan “media”. Multi berarti “banyak” sedangkan media atau bentuk jamaknya berarti medium.¹³

Multimedia adalah teknologi yang mengoptimalkan pemanfaatan komputer untuk membuat, menampilkan dan merekayasa teks, grafik, audio gambar bergerak (video dan animasi) dalam satu kesatuan program dengan menggunakan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk bernavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Dari sini terkandung ada empat komponen multimedia, yaitu harus ada komputer, link alat navigasi, dan tersedianya tempat untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi.¹⁴

Multimedia pembelajaran dirancang untuk membantu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran materi-materi yang disampaikan oleh guru didukung dengan penguatan gambar, suara video, serta animasi yang terdapat pada multimedia untuk memperjelas materi yang sulit dimengerti oleh siswa. Dengan demikian materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa multimedia merupakan suatu gabungan antara teks, gambar, grafis, animasi, audio dan video, serta cara penyampaian interaktif yang dapat membuat suatu pengalaman belajar bagi siswa seperti dalam kehidupan nyata disekitarnya.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), pengumpulan data dilakukan di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶ Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode berupa observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan uji validitas

D. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau

a. Kemampuan Guru PAI dalam Memahami Karakteristik Siswa

Guru yang memiliki kompetensi yaitu guru yang dapat memahami siswanya dan mengetahui setiap karakteristik siswanya. Berikut hasil wawancara

¹³ Gde Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021) h. 15.

¹⁴ Nur Cholid, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, (Semarang : Fatawa Publishing, 2015), h. 15.

¹⁵ Komang Hendra Yoga Wijaya Geni, I Komang Sudarman, Luh Putu Putri Mahadewi, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2, 2020, h. 4, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/28919/320>

¹⁶ Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V h. 60.

guru Pendidikan agama Islam SMPIT Mutiara Cendekia tentang pemahaman terhadap karakteristik siswa.

Ibu Windi Puspitasari, S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terhadap karakteristik siswa. Secara fisik setiap siswa dalam kondisi sehat. Kemudian moral sangat ditekankan dalam pembelajaran PAI, namun dalam satu kelas para siswa memiliki moral yang berbeda-beda. Dengan demikian sebagai guru kami berusaha menciptakan serta menanamkan moral kepada siswa dengan cara individu ataupun seluruh siswa. Di sisi lain aspek sosial juga sangat berpengaruh kepada siswa dengan menanamkan hubungan baik dengan sesamanya. Untuk menanamkan jiwa sosialnya diperlukan penanaman nilai-nilai agama. Dari segi kultural, para siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagai guru kami mengingatkan bahwa dihadapan Allah SWT kita adalah makhluk yang sama. Jadi mereka paham bahwa di sekolah ini kedudukannya sama yaitu sebagai siswa. Berdasarkan segi fisik, moral, sosial dan kulturalnya maka akan mempengaruhi emosionalnya sehingga siswa dapat berpikiran yang positif.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas didukung oleh Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau bahwa: Guru-guru yang ada di SMPIT Mutiara Cendekia ini sangat memahami karakteristik dari siswanya dari segi fisik, moral, kultural dan emosionalnya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil laporan pembelajarn siswa yang diterima oleh pihak sekolah. Dari hasil tersebut jika kurang baik maka kami selaku pihak sekolah akan membantu mencari solusi agar siswa dapat berperilaku lebih baik dan dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dalam mendukung data dan wawancara yang dilakukan. Observasi yang dilakukam penulis terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh Ibu Windi Puspitasari S.Pd yaitu perhatian yang diberikan kepada siswa terkait karakteristik siswa dalam pembelajaran agama Islam antara lain: (a) saat memasuki kelas hal yang pertama dilakukan adalah membaca doa agar memperlancara pembelajaran, (b) mengabsen kehadiran siswa, (c) memberikan kondisi yang kondusif di dalam kelas.¹⁹

Hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutirara Cendekia Lubuklinggau memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural dan emosional serta intelektualnya.

¹⁷ Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

¹⁹ Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

b. Kemampuan Guru PAI dalam Membuat Perancangan dan Interaksi Pembelajaran

Perancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru dituntut mampu melaksanakan dengan baik. Berikut wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau mengenai perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan interaksi pembelajaran, yaitu: Sebelum mengajar kami menyiapkan RPP dan PPTnya dulu kemudian kalau ada media video kami tayangkan video tentang pembelajaran karena ada anak yang bisa belajar dengan mendengar ataupun ada yang senang melihat gambar langsung seperti kebiasaan sedekah bisa menggunakan cara langsung dengan memberi uang, makanan ataupun barang yang lain. Jadi dalam video ada tayangannya bahwa sedekah itu tidak harus dengan uang yang terpenting harus dengan ikhlas. Setelah menayangkan ppt kita langsung menanyakan kepada siswa, apakah ada yang kurang jelas atau yang mau bertanya. Apabila anak-anak diam kita yang akan nunjuk biara da tanya jawab dan komunikasi.²⁰

Observasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ibu Windi Puspitasari mengajar menggunakan PPT yang menarik di setiap slidennya sehingga para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu terjadinya komunikasi antara guru dan siswa dengan dimulai saat guru menanyakan hal-hal yang kurang jelas ataupun pertanyaan kepada siswanya.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam perancangan pembelajaran dapat dilihat dari persiapan membuat RPP dan PPT yang digunakan dalam menyampaikan materi. Selain itu kegiatan belajar mengajar juga menerapkan praktik langsung sehingga siswa langsung berperan dalam kegiatan tersebut. Kemudian terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru PAI tersebut memiliki kompetensi dalam perancangan dan interaksi pembelajaran.

c. Kemampuan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Berikut wawancara yang dilakukan terkait evaluasi hasil belajar kepada guru PAI bahwa: Kalo penilaian harian dari catatan rangkuman materi yang telah diajarkan, ada juga nilai praktik melalui tanya jawab yang kita berikan. Selain itu ada nilai tertulis seperti ulangan harian tidak banyak hanya 2 atau 3 soal saja yang terpenting ada proses evaluasinya. Jika hasil yang telah dilakukan belum sesuai target, maka guru akan menggunakan cara dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Jika anak-anak dapat menjawab berarti telah tercapai tujuan pembelajaran yang kemarin. Jika belum

²⁰ Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

²¹ Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

tercapai minggu depan akan diadakan evaluasi dengan mengulang materi sebentar lalu ditampilkan materi berikutnya.²²

Hasil dari observasi yang dilakukan terhadap evaluasi hasil belajar oleh guru PAI dapat dilihat dari evaluasi harian, dimana guru saat pertengahan kegiatan atau setelah menyampaikan materi beliau memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan dan saat akhir pertemuan guru akan ulangan harian berupa beberapa soal sebagai evaluasi belajar hari itu²³.

d. Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Berikut wawancara penulis dengan guru PAI tentang mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran PAI: Kita melihat kondisi anak, ada anak yang suka menghafal jadi kita kasih semangat dan mengarahkan kepada hafalan. Ada anak yang suka menulis kita menulis lalu anak melanjutkan berarti anak tersebut mempunyai bakat menulis lalu kita arahkan ke pelajaran bahasa Indonesia ada yang menulis cerita ada juga yang menulis cerita nabi. Namun kita harus kembali lagi pada kemampuan anak.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI berupaya dalam mengembangkan potensi siswa serta mengaktualisasikannya, kemudian membangun semangat belajar siswa sehingga pelajaran dapat diterima dapat diserap dengan baik serta tercermin dalam kegiatan sehari-hari siswa.

2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau

Inovasi pembelajaran berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dinilai dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi serta memberikan kemudahan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Di kelas-kelas sudah menerapkan multimedia dengan dipasang infokus, belajar juga menggunakan PPT, video atau game agar anak lebih antusias.²⁵

Demikian juga yang disampaikan oleh guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, yaitu: Karena PAI adalah pelajaran yang wajib di sekolah IT, sehingga guru harus berinovasi agar penyampaian materinya lebih efektif dimengerti oleh siswa. Sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, harus kreatif. Adapun perubahan saya alami setelah melakukan inovasi menggunakan multimedia, jika dulu siswa merasa bosan karena hanya menggunakan

²² Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

²³ Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

²⁴ Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

²⁵ Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

metode ceramah, sekarang siswa lebih aktif mendengarkan di kelas, dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa makin semangat.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI bahwa dalam pembelajaran menggunakan media PPT dan didukung oleh infokus agar siswa lebih antusias dalam belajar di kelas. Tujuan diadakannya inovasi pembelajaran berbasis multimedia ini agar siswa tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diharuskan mampu melakukan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mampu menciptakan semangat dan suasana yang menyenangkan bagi siswanya.

Adapun kendala guru dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis multimedia antara lain disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu: Untuk guru-guru tidak ada kendala karena mereka masih muda-muda semua karena medii seperti itu cepat perkembangannya cuma ada keterbatasan kurang eksplor, kererbatasan waktu dan pemilihannya media yang digunakan. Kemudian guru yang mengajar juga sudah sesuai dengan bidang karena dari awal buka kita sudah menerapkan guru sesuai dengan bidangnya jadi sampai saat ini tidak ada yang keluar jalur. Kalau di SMP sudah pisah antara guru tahfiz, tahsin dan guru PAI karena jam belajarnya sudah banyak dalam 1 minggu. Kalau untuk guru tahsin dan tahfiz kita boleh dari guru SMA asalkan hafalan dan al-Qurannya bagus.²⁷

Senada yang diungkapkan oleh guru PAI, yaitu: PPT kendalanya tidak ada karena anak-anak senang, mungkin kalau terlalu sering dengan ceramah anak-anak bosan karena monoton.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tidak ada kendala dalam melakukan inovasi pembelajaran karena guru yang mengajar masih relatif muda usianya hanya saja adanya keterbatasan waktu dalam memilih media yang terbaru. Untuk guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang studi sehingga dalam proses pembelajaran tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan hasil pembelajaran menggunakan media yang di lakukan oleh SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau yaitu seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, yakni: Dengan PPT kita juga mengajarkan anak-anak untuk belajar membuat slide pembelajaran, tidak banyak hanya 2 slide untuk merangkum materi pembelajaran jadi anak lebih antusias. Hal tersebut dipengaruhi karena siswa dalam kehidupannya sudah terbiasa bersahabat media sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa tidak canggung lagi. Begitulah pentingnya media dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa penggunaan multimedia yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan

²⁶ Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

²⁷ Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

²⁸ Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

²⁹ Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

multimedia membuat siswa lebih mengenal media teknologi dan mengajarkan siswa untuk terbiasa menggunakan media dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia ini sangat penting dikembangkan pada guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau

Kompetensi pedagogik guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia meliputi kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik siswa, di mana saat proses pembelajaran para guru memperhatikan karakter siswa di antaranya: *Pertama*, dari aspek fisik dengan memastikan kesehatan jasmani siswa saat kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, dari aspek moral yang tercermin dari perilaku siswa sehari-hari sehingga guru PAI mendorong siswa untuk berperilaku yang baik. *Ketiga*, dengan aspek sosial guru PAI mengajak siswanya untuk membantu sesamanya. *Keempat*, aspek spiritual dihasilkan dari aspek sosial dengan menggunakan nilai-nilai agama. *Kelima*, dengan aspek kultural guru PAI mengajak siswanya untuk bertoleransi antar budaya masing-masing siswa karena setiap orang mempunyai kultur yang berbeda-beda. *Keenam*, aspek emosional diperoleh dari perpaduan antara aspek yang lain sehingga mempengaruhi siswa untuk berfikir positif.

Selanjutnya kemampuan guru PAI dalam perancangan pembelajaran meliputi membuat RPP dan PPT materi pembelajaran. Di samping itu guru PAI menggunakan praktik secara langsung dari materi yang telah disampaikan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Adapun evaluasi pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu memberikan latihan soal harian serta tanya jawab secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan potensi siswa guru PAI memberikan semangat dan mengarahkan siswa pada minat sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa.

2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau

Inovasi pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau meliputi: *Pertama*, pembelajaran di kelas menggunakan media PPT dan video yang kemudian menyiapkan teknologi informasi berupa desain yang menarik dalam pembuatan *slide powerpoint* sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas, sehingga tercipta suasana yang kondusif di dalam kelas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI tidak terlalu signifikan karena guru yang mengajar di sekolah tersebut masih tergolong berusia muda sehingga tidak sulit untuk mengikuti perkembangan zaman, namun hanya saja dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis multimedia adanya keterbatasan waktu dalam memilih media yang terbaru.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau mempunyai manfaat yaitu siswa lebih antusias saat mengikuti kegiatan belajar di kelas sehingga tidak membuat siswa bosan karena dengan multimedia siswa dapat menerima penjelasan materi yang diajarkan oleh guru lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton.

F. Kesimpulan

Kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, intelektual dan emosional sehingga tercermin perilaku yang baik dan berpikiran yang positif dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam membuat perancangan dan interaksi pembelajaran dengan diawali menyusun RPP serta PPT dan juga video terkait dengan materi yang akan diajarkan di kelas yang kemudian guru berinteraksi langsung dengan siswa dengan praktik di kelas. Kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar di antaranya tanya jawab, latihan harian dan juga kuis di setiap jam pelajaran. Inovasi pembelajaran berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau meliputi pembelajaran di kelas menggunakan media PPT dan video serta menggunakan alat infokus dalam menampilkan media pembelajaran di dalam kelas. Di sisi lain terdapat kendala dan manfaat dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia.

Daftar Pustaka

Gede Putu Arya. 2021. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Pascal Books.

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta : Power Books (IHDINA).

Komang Hendra Yoga Wijaya Geni, I Komang Sudarman, Luh Putu Putri Mahadewi, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2, 2020, h. 4, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/28919/320>

Muhammad Nur Hadi. 2022. Syaifullah, Wiwin Fachrudin Yusuf, Inovasi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 4 No. 1 Bulan Januari, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

Mujizatullah, Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone, *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 9 No. 2, 2021, <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/526/340>.

Nur Cholid. 2021. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Semarang: Fatawa Publishing,

Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

Observasi, Tanggal 10 Oktober 2022 di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.

Syaiful Sagala. *Strategi Pembelajaran Inovasi*. (Jakarta: Alfabeta, 2016), h. 87.

Syaodih Sukmadinata Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 63.

Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Wawancara langsung dengan Bapak I dan Ibu W Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB

Wawancara langsung dengan Bapak Medi Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 11

Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9.